



## **BUPATI HULU SUNGAI TENGAH**

**PERATURAN BUPATI HULU SUNGAI TENGAH  
NOMOR 51 TAHUN 2021**

**TENTANG**

**PEDOMAN PENYUSUNAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DESA  
TAHUN ANGGARAN 2022**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

**BUPATI HULU SUNGAI TENGAH.**

- Menimbang** : a. bahwa dalam rangka melaksanakan ketentuan dalam Pasal 31 ayat (2) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, perlu menetapkan Pedoman Penyusunan APB Desa Tahun Anggaran 2022;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Peraturan Bupati Hulu Sungai Tengah tentang Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Tahun Anggaran 2022.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959 tentang Penetapan Undang-Undang Darurat Nomor 3 Tahun 1953 Tentang Pembentukan Daerah Tingkat II di Kalimantan sebagai Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1959 Nomor 72, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1820);
2. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5495);
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9

Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);

4. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 292, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5601);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 123, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5539) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir kali dengan Peraturan Pemerintah Nomor 11 tahun 2019 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6321);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 73, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6041);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6322);
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 611);
9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1781);

10. Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 7 Tahun 2021 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2022 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 961);
11. Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah Nomor 3 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.

### MEMUTUSKAN

Menetapkan : PERATURAN BUPATI TENTANG PEDOMAN PENYUSUNAN APB DESA TAHUN ANGGARAN 2022

#### Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. Pemerintah Daerah adalah kepala daerah sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.
3. Bupati adalah Bupati Hulu Sungai Tengah.
4. Kecamatan adalah wilayah kerja Camat sebagai Satuan Organisasi Perangkat Daerah.
5. Camat adalah pemimpin Kecamatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati.
6. Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
7. Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

8. Pembakal adalah merupakan sebutan lain untuk Kepala Desa di wilayah Kabupaten Hulu Sungai Tengah adalah Pejabat Pemerintah Desa yang mempunyai wewenang, tugas dan kewajiban untuk menyelenggarakan rumah tangga Desanya dan melaksanakan tugas dari Pemerintah dan Pemerintah Daerah.
9. Pemerintah Desa adalah Pembakal dibantu Perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa.
10. Badan Permusyawaratan Desa yang selanjutnya disingkat BPD atau yang disebut dengan nama lain adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk Desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokratis.
11. Keuangan Desa adalah semua hak dan kewajiban Desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban Desa.
12. Pengelolaan Keuangan Desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan Desa.
13. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa, selanjutnya disingkat RPJM Desa, adalah Rencana Kegiatan Pembangunan Desa untuk jangka waktu 6 (enam) tahun.
14. Rencana Kerja Pemerintah Desa, selanjutnya disebut RKP Desa, adalah penjabaran dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa untuk jangka waktu 1 (satu) tahun.
15. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, selanjutnya disebut APB Desa, adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan Desa.
16. Dana Desa, selanjutnya disebut DD adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.
17. Alokasi Dana Desa, selanjutnya disebut ADD, adalah dana perimbangan yang diterima kabupaten dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten setelah dikurangi Dana Alokasi Khusus.
18. Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Daerah, selanjutnya disebut BHP & RD adalah bagian dari hasil pajak dan retribusi daerah Kabupaten kepada Desa paling sedikit 10% (sepuluh persen) dari realisasi penerimaan hasil pajak dan retribusi daerah Kabupaten.
19. Penerimaan Desa adalah uang yang masuk ke rekening kas Desa.
20. Pengeluaran Desa adalah uang yang keluar dari rekening kas Desa.
21. Pendapatan adalah semua penerimaan Desa dalam 1 (satu) tahun anggaran yang menjadi hak Desa dan tidak perlu dikembalikan oleh Desa.
22. Belanja Desa adalah semua pengeluaran yang merupakan kewajiban Desa dalam 1 (satu) tahun anggaran yang tidak akan diterima kembali oleh Desa.

23. Pembiayaan Desa adalah semua penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun anggaran berikutnya.
24. Pemegang Kekuasaan Pengelolaan Keuangan Desa, yang selanjutnya disingkat PKPKD, adalah Pembakal atau sebutan nama lain yang karena jabatannya mempunyai kewenangan menyelenggarakan keseluruhan pengelolaan keuangan Desa.
25. Pelaksana Pengelolaan Keuangan Desa, yang selanjutnya disingkat PPKD, adalah Perangkat Desa yang melaksanakan pengelolaan keuangan Desa berdasarkan keputusan Pembakal yang menguasai sebagian kekuasaan PKPKD.
26. Sekretaris Desa adalah Perangkat Desa yang berkedudukan sebagai unsur pimpinan sekretariat Desa yang menjalankan tugas sebagai koordinator PPKD.
27. Kepala Urusan, yang selanjutnya disebut Kaur, adalah Perangkat Desa yang berkedudukan sebagai unsur staf sekretariat Desa yang menjalankan tugas PPKD.
28. Kepala Seksi, yang selanjutnya disebut Kasi, adalah perangkat Desa yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis yang menjalankan tugas PPKD.
29. Rekening Kas Desa adalah rekening tempat menyimpan uang Pemerintahan Desa yang menampung seluruh penerimaan Desa dan digunakan untuk membayar seluruh pengeluaran Desa dalam 1 (satu) rekening pada Bank yang ditetapkan.
30. Badan Usaha Milik Desa, selanjutnya disebut BUM Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.
31. Dana Cadangan adalah dana yang disisihkan guna mendanai kegiatan yang memerlukan dana relatif besar yang tidak dapat dipenuhi dalam satu tahun anggaran.
32. Surplus Anggaran Desa adalah selisih lebih antara pendapatan Desa dengan belanja Desa.
33. Defisit Anggaran Desa adalah selisih kurang antara pendapatan Desa dengan belanja Desa.
34. Sisa Lebih Perhitungan Anggaran yang selanjutnya disebut SiLPA adalah selisih lebih realisasi penerimaan dan pengeluaran anggaran selama satu periode anggaran.
35. Dokumen Pelaksanaan Anggaran yang selanjutnya disingkat DPA adalah dokumen yang memuat rincian setiap kegiatan, anggaran yang disediakan, dan rencana penarikan dana untuk kegiatan yang akan dilaksanakan berdasarkan kegiatan yang telah ditetapkan dalam APB Desa.

36. Dokumen Pelaksanaan Perubahan Anggaran yang selanjutnya disingkat DPPA adalah dokumen yang memuat perubahan rincian kegiatan, anggaran yang disediakan dan rencana penarikan dana untuk kegiatan yang akan dilaksanakan berdasarkan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Perubahan APB Desa dan/atau Perubahan Penjabaran APB Desa.
37. Dokumen Pelaksanaan Anggaran Lanjutan yang selanjutnya disingkat DPAL adalah dokumen yang memuat kegiatan, anggaran dan rencana penarikan dana untuk kegiatan lanjutan yang anggarannya berasal dari SiLPA tahun anggaran sebelumnya.
38. Pengadaan barang/jasa Desa yang selanjutnya disebut dengan pengadaan barang/jasa adalah kegiatan untuk memperoleh barang/jasa oleh Pemerintah Desa, baik dilakukan melalui swakelola dan/atau penyedia barang/jasa.
39. Rencana Anggaran Kas Desa yang selanjutnya disebut RAK Desa adalah dokumen yang memuat arus kas masuk dan arus kas keluar yang digunakan mengatur penarikan dana dari rekening kas untuk mendanai pengeluaran-pengeluaran berdasarkan DPA yang telah disahkan oleh Pembakal.
40. Surat Permintaan Pembayaran yang selanjutnya disingkat SPP adalah dokumen pengajuan untuk mendanai kegiatan pengadaan barang dan jasa.
41. Aparat Pengawas Internal Pemerintah yang selanjutnya disingkat APIP adalah Inspektorat Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
42. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, yang selanjutnya disingkat DPMD, adalah Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
43. Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah, yang selanjutnya disingkat BPKAD adalah Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
44. Sistem Pengelolaan Keuangan Desa yang selanjutnya disebut Siskeudes adalah berbasis aplikasi sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas Pemerintah Desa dalam pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan Desa.

## Pasal 2


- (1) Pedoman penyusunan APB Desa Tahun Anggaran 2022, meliputi:
  - a. sinkronisasi kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten dengan kewenangan desa dan RKP Desa;
  - b. prinsip penyusunan APB Desa;
  - c. kebijakan penyusunan APB Desa;
  - d. teknis penyusunan APB Desa; dan
  - e. hal khusus lainnya.
- (2) Uraian pedoman penyusunan APB Desa Tahun Anggaran 2022 sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

**Pasal 3**

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2022.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Ditetapkan di Barabai  
pada tanggal

**BUPATI HULU SUNGAI TENGAH,**  
  
**AULIA OKTAFIANDI**

Diundangkan di Barabai  
pada tanggal

**PENJABAT SEKRETARIS DAERAH  
KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH,**

  
**MUHAMMAD YANI**

**BERITA DAERAH KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH TAHUN 2021  
NOMOR**

**LAMPIRAN**  
**PERATURAN BUPATI HULU SUNGAI TENGAH**  
**NOMOR                   TAHUN 2021**  
**TENTANG PEDOMAN PENYUSUNAN ANGGARAN**  
**PENDAPATAN DAN BELANJA DESA TAHUN**  
**ANGGARAN 2022**

**URAIAN PEDOMAN PENYUSUNAN APB DESA TAHUN ANGGARAN 2022**

**I. Sinkronisasi Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Dengan Kewenangan Desa dan RKP Desa**

Penyusunan kegiatan yang menjadi prioritas dalam APB Desa harus dipastikan sesuai dengan :

A. Daftar kewenangan Desa yang ditetapkan dalam Peraturan Desa tentang Kewenangan Desa Berdasarkan Hak Asal Usul dan Kewenangan Lokal Berskala Desa.

B. RKP Desa.

Dalam hal kegiatan yang disusun belum dapat terakomodir pada Peraturan Desa tentang Kewenangan Desa Berdasarkan Hak Asal Usul dan Kewenangan Lokal Berskala Desa, maka perlu dilakukan perubahan Peraturan Desa tersebut, sepanjang masih sesuai dengan Peraturan Bupati tentang Daftar Kewenangan Desa Berdasarkan Hak Asal Usul dan Kewenangan Lokal Berskala Desa di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Dalam hal kegiatan yang disusun belum dapat terakomodir pada RKP Desa, maka perlu dilakukan perubahan terhadap hal tersebut terlebih dahulu. Penyusunan RKP Desa berpedoman pada RPJM Desa. Apabila RPJM Desa sebelumnya sudah berakhir dan RPJM Desa yang baru belum dibuat, maka penyusunan RKP Desa berpedoman pada RPJM Desa sebelumnya. Apabila seluruh RPJM Desa sebelumnya telah terealisasi, maka penyusunan RKP Desa memakai hasil musyawarah Desa.

Tim Penyusun RPJM Desa dalam pembuatan RPJM Desa harus juga mempertimbangkan perencanaan yang ada di tingkat kabupaten yang meliputi:

A. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten.

B. Rencana Strategis Satuan Kerja Perangkat Daerah.

C. Rencana Umum Tata Ruang Wilayah Kabupaten.

D. Rencana Rinci Tata Ruang Wilayah Kabupaten.

E. Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan.

Untuk mendukung pengembangan kawasan wisata yang menjadi prioritas Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Desa dapat berkolaborasi menganggarkan kegiatan yang mendukung kawasan wisata sesuai dengan kewenangan Desa.



Dalam hal sumber dana kegiatan berasal dari DD, maka penyusunan APB Desa juga berpedoman pada Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 7 tahun 2021 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2022. Kegiatan dengan sumber dana dari DD yang tidak termasuk prioritas dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 7 tahun 2021 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2022 baru dapat dimasukkan ke APB Desa setelah mendapat persetujuan Bupati.

Untuk mendukung upaya pencegahan stunting di Desa, Desa dapat melakukan:

- A. Memberikan makanan tambahan khusus untuk keluarga yang memiliki anak stunting yang merupakan bagian dari kegiatan Posyandu.
- B. Memanfaatkan rumah desa sehat untuk kegiatan konseling gizi bagi kepala keluarga yang memiliki anak 0 – 23 bulan.

Pembangunan jalan usaha tani dan jalan desa diprioritaskan untuk meningkatkan konektivitas antar wilayah Desa, membuka lahan tidur, membuka akses produksi dan distribusi.

## II. Prinsip Penyusunan APB Desa

Penyusunan APB Desa Tahun Anggaran 2022 didasarkan pada prinsip sebagai berikut:

- A. Sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan Pemerintahan Desa berdasarkan kewenangannya.
- B. Tepat waktu, sesuai dengan tahapan dan jadwal yang telah ditetapkan dalam Peraturan Perundang-Undangan.
- C. Transparan, untuk memudahkan masyarakat mengetahui dan mendapatkan akses informasi seluas-luasnya tentang APB Desa.
- D. Partisipatif, melibatkan peran serta masyarakat.
- E. Memperhatikan asas keadilan dan kepatutan.
- F. Tidak bertentangan dengan kepentingan umum, dan Peraturan Perundang-Undangan yang lebih tinggi.

## III. Kebijakan Penyusunan APB Desa

Kebijakan yang perlu mendapatkan perhatian Pemerintah Desa dalam penyusunan APB Desa Tahun Anggaran 2022 terkait dengan pendapatan Desa, belanja Desa, dan pembiayaan Desa adalah sebagai berikut:

- A. Pendapatan Desa.
  1. pendapatan asli desa, terdiri dari:
    - a. hasil usaha;
    - b. hasil aset;
    - c. swadaya, partisipasi dan gotong royong; dan

- d. pendapatan asli Desa lain.
2. Transfer, terdiri dari:
  - a. Dana Desa;
  - b. Bagi Hasil Pajak & Retribusi Daerah;
  - c. Alokasi Dana Desa;
  - d. bantuan keuangan dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Provinsi; dan
  - e. bantuan keuangan dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Kabupaten.
3. pendapatan lain, terdiri dari:
  - a. penerimaan dari hasil kerja sama Desa;
  - b. penerimaan dari bantuan perusahaan yang berlokasi di Desa;
  - c. penerimaan dari hibah dan sumbangan dari pihak ketiga;
  - d. koreksi kesalahan belanja tahun anggaran sebelumnya yang mengakibatkan penerimaan di kas Desa pada tahun anggaran berjalan;
  - e. bunga bank; dan
  - f. pendapatan lain Desa yang sah.
4. Penganggaran pendapatan harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
  - a. penganggaran pendapatan transfer (DD atau BHP & RD atau ADD) dianggarkan berdasarkan pagu indikatif yang telah disampaikan oleh DPMD dan/atau pagu alokasi yang telah ditetapkan dalam Peraturan Bupati; dan
  - b. pendapatan bunga dianggarkan pada akun pendapatan, kelompok pendapatan lain, obyek Bunga Bank.

#### B. Belanja Desa

1. Jenis Belanja Desa terdiri atas:
  - a. belanja pegawai;
  - b. belanja barang/jasa;
  - c. belanja modal; dan
  - d. belanja tak terduga.
2. Belanja Desa yang ditetapkan dalam APB Desa digunakan dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. paling sedikit 70% (tujuh puluh per seratus) dari jumlah anggaran belanja Desa digunakan untuk mendanai:
    - 1) penyelenggaraan pemerintahan Desa termasuk belanja operasional Pemerintahan Desa dan insentif rukun tetangga dan rukun warga;
    - 2) pelaksanaan pembangunan Desa;

- 3) pembinaan kemasyarakatan Desa; dan
  - 4) pemberdayaan masyarakat Desa.
- b. paling banyak 30% (tiga puluh per seratus) dari jumlah anggaran belanja Desa digunakan untuk mendanai:
- 1) penyediaan Penghasilan Tetap dan Tunjangan Pembakal;
  - 2) penyediaan Penghasilan Tetap dan Tunjangan Perangkat Desa;
  - 3) penyediaan Tunjangan Kedudukan Badan Permusyawaratan Desa; dan
  - 4) penyediaan Operasional Badan Permusyawaratan Desa.
3. Belanja tak terduga merupakan belanja untuk kegiatan pada sub bidang penanggulangan bencana, keadaan darurat, dan keadaan mendesak yang berskala lokal Desa, paling sedikit memenuhi kriteria sebagai berikut:
- a. bukan merupakan kegiatan normal dari aktivitas pemerintah Desa dan tidak dapat diprediksikan sebelumnya;
  - b. tidak diharapkan terjadi berulang; dan
  - c. berada di luar kendali pemerintah Desa.
4. Ketentuan kriteria bencana alam, bencana sosial, keadaan darurat, dan keadaan mendesak sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Bupati tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa.
5. Penganggaran belanja pegawai:
- a. penghasilan tetap dan tunjangan Pembakal, Perangkat Desa, Staf, dan tunjangan bagi Anggota Badan Permusyawaratan Desa berpedoman pada Peraturan Bupati yang mengatur tentang penghasilan tetap dan tunjangan bagi Pemerintah Desa dan tunjangan kedudukan bagi anggota Badan Permusyawaratan Desa serta insentif rukun tetangga;
  - b. sumber dana penghasilan tetap dan tunjangan Pembakal, Perangkat Desa, Staf, dan tunjangan kedudukan bagi Anggota Badan Permusyawaratan Desa adalah ADD atau BHP & RD;
  - c. jumlah penduduk Desa untuk penetapan besaran tunjangan Pembakal, Perangkat Desa dan Staf berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Hulu Sungai Tengah atau berpedoman pada jumlah penduduk Desa yang digunakan dalam Peraturan Bupati tentang penetapan rincian DD atau ADD atau BHP & RD;

- d. Iuran jaminan sosial bagi Pembakal, Perangkat Desa, dan staf terdiri dari jaminan kesehatan dan jaminan ketenagakerjaan;
  - e. Sumber dana iuran jaminan sosial adalah ADD atau BHP & RD; dan
  - f. Besaran iuran jaminan kesehatan dan jaminan ketenagakerjaan untuk Tahun Anggaran 2021 mengikuti besaran iuran yang ditetapkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan dan/atau Ketenagakerjaan.
6. Dalam rangka meningkatkan efisiensi anggaran Desa, penganggaran honorarium bagi Pemerintahan Desa memperhatikan asas kepatutan, kewajaran, rasionalitas dan efektivitas dalam pencapaian sasaran kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan waktu pelaksanaan kegiatan dalam rangka mencapai target kinerja kegiatan dimaksud. Berkaitan dengan hal tersebut, pemberian belanja jasa honorarium dapat diberikan untuk:
- a. Belanja jasa honorarium Tim Pelaksana Kegiatan, terdiri dari:
    - 1) TPK besarnya paling banyak adalah 80% (delapan puluh per seratus) x 2% (dua per seratus) dari nilai belanja modalnya (pekerjaan konstruksinya).
    - 2) TPHP besarnya paling banyak adalah 20% (dua puluh per seratus) x 2% (dua per seratus) dari nilai belanja modalnya (pekerjaan konstruksinya).
    - 3) Nilai belanja modalnya (pekerjaan konstruksinya) adalah jumlah antara upah tenaga kerja + bahan baku/material + sewa peralatan.
    - 4) Sumber dana untuk honorarium TPK dan TPHP adalah ADD atau BHP & RD;
  - b. Belanja jasa honorarium Tenaga Ahli diberikan apabila Tim Pelaksana Kegiatan tidak mampu menyiapkan RAB dan gambar rencana (desain) dari pekerjaan konstruksi, besarnya paling banyak adalah 2% (dua per seratus) dari nilai pekerjaan konstruksi.

Nilai pekerjaan konstruksi adalah jumlah antara upah tenaga kerja (tidak terhitung nilai honorarium Tenaga Ahlinya) + bahan baku/material + sewa peralatan.

Penempatan belanja jasa honorarium Tenaga Ahli pada belanja modal upah tenaga kerja tetapi tidak menjadi bagian dari faktor penghitung persentase Padat Karya Tunai.

Sumber dana untuk honorarium Tenaga Ahli dari:

    - 1) DD/BHP & RD/ADD apabila pekerjaan konstruksinya bersumber dari DD.
    - 2) BHP & RD/ADD apabila pekerjaan konstruksinya bersumber dari BHP & RD/ADD;

- c. Belanja jasa honorarium petugas diberikan untuk:
- 1) Petugas perpustakaan Desa, besaran honorariumnya paling banyak adalah Rp. 250.000,- (dua ratus lima puluh ribu Rupiah) per bulan dengan sumber dana dari ADD atau BHP & RD.
  - 2) Guru TK/PAUD milik Desa, besaran honorariumnya paling banyak adalah Rp. 400.000,- (empat ratus ribu Rupiah) per bulan dengan sumber dana dari DD atau ADD atau BHP & RD.
  - 3) Guru TK Al-Qur'an/TP Al-Qur'an milik Desa, besaran honorariumnya paling banyak adalah Rp. 400.000,- (empat ratus ribu Rupiah) per bulan dengan sumber dana dari DD atau ADD atau BHP & RD.
  - 4) Kader Posyandu/Posbindu/Juru pemantau jentik nyamuk/Kader kesehatan Desa lainnya, besaran honorariumnya paling banyak adalah Rp. 150.000,- (seratus lima puluh ribu Rupiah) per bulan dengan sumber dana dari DD atau ADD atau BHP & RD. Jumlah kader Posbindu sebanyak 5 orang untuk setiap Desa. Jumlah Juru pemantau jentik nyamuk sebanyak 5 orang untuk setiap Desa, honorarium juru pemantau jentik paling banyak di anggarkan untuk 6 bulan.
  - 5) Kader Pembangunan Manusia, besaran honorariumnya paling banyak adalah Rp. 200.000,- (dua ratus ribu Rupiah) per bulan dengan sumber dana dari DD atau ADD atau BHP & RD.
  - 6) Petugas penjaga malam kantor Desa, besaran honorariumnya paling banyak adalah Rp. 300.000,- (tiga ratus ribu Rupiah) per bulan dengan sumber dana dari ADD atau BHP & RD.
  - 7) Petugas kebersihan kantor Desa, besaran honorariumnya paling banyak adalah Rp. 300.000,- (tiga ratus ribu Rupiah) per bulan dengan sumber dana dari ADD atau BHP & RD.
  - 8) Tim Penyusun RKP Desa Tahun 2022, besaran honorariumnya adalah:

No	Jabatan	Besaran Honorarium (Rp./Tahun)
1	Pembina	750.000,-
2	Ketua	650.000,-
3	Sekretaris	500.000,-
4	Anggota	450.000,-

Sumber dananya adalah ADD atau BHP & RD.

- 9) Tim Verifikasi RKP Desa Tahun 2022, besaran honorariumnya adalah:

No	Jabatan	Besaran Honorarium (Rp./Tahun)
2	Ketua	350.000,-
3	Sekretaris	350.000,-
4	Anggota	350.000,-

Sumber dananya adalah ADD atau BHP & RD.

- 10) Tim Penyusun RPJM Desa, besaran honorariumnya adalah:

No	Jabatan	Besaran Honorarium (Rp./Tahun)
1	Pembina	750.000,-
2	Ketua	650.000,-
3	Sekretaris	500.000,-
4	Anggota	450.000,-

Sumber dananya adalah ADD atau BHP & RD.

- 11) Tim Penyusun Profil Desa, besaran honorariumnya adalah:

No	Jabatan	Besaran Honorarium (Rp./Tahun)
1	Pembina	750.000,-
2	Ketua	650.000,-
3	Sekretaris	500.000,-
4	Pengumpul Data	450.000,-

Sumber dananya adalah ADD atau BHP & RD.  
Jumlah pengumpul data paling banyak 4 orang.

- 12) PKPKD dan PPKD, besaran honorariumnya adalah

No	Jabatan	Besaran Honorarium (Rp./Tahun)
1	PKPKD	1.000.000,-
2	Koordinator PPKD	850.000,-

3	Pelaksana Kegiatan Anggaran	800.000,-
4	Kaur Keuangan sebagai Bendahara	750.000,-

Sumber dananya adalah ADD atau BHP & RD;

- 13) Panitia Pengisian Anggota BPD, besaran honorariumnya paling banyak adalah Rp. 350.000,- (tiga ratus lima puluh ribu Rupiah) per bulan, paling banyak dianggarkan selama 6 (enam) bulan dan/atau selama proses pemilihan sampai dengan penetapan berlangsung. Sumber dananya adalah ADD atau BHP & RD. Panitia Pengisian Anggota BPD berjumlah gasal paling sedikit 7 (tujuh) orang dan paling banyak 11 (sebelas) dan dapat menyesuaikan dengan jumlah Anggota BPD yang akan dipilih.
- d. Ketua Rukun Tetangga diikutsertakan dalam Kegiatan Pemutakhiran Profil Desa dalam 12 kegiatan pendataan. Besaran honorariumnya paling banyak adalah Rp. 425.525,- (empat ratus dua puluh lima ribu lima ratus dua puluh lima Rupiah) per kegiatan/Orang Kegiatan termasuk pajak, dengan sumber dana dari ADD.
- e. Petugas keamanan penyaluran Bantuan Langsung Tunai besaran honorariumnya paling banyak adalah Rp. 100.000,- (seratus ribu Rupiah) per Kegiatan per orang dengan sumber dana dari ADD atau BHP & RD.
- f. Belanja honorarium lainnya selain yang disebutkan dalam huruf a, huruf b, huruf c, huruf d, dan huruf e dapat diberikan setelah mendapatkan persetujuan dari Bupati.
7. Belanja yang menyangkut penyelenggaraan pengangkatan Perangkat Desa dan pemilihan BPD dianggarkan sesuai dengan Aturan Perundang-Undangan dan tidak boleh tumpang tindih dalam arti jika sudah dibebankan pada APBD Kabupaten/Provinsi maka tidak boleh dibebankan pada APB Desa.
8. Belanja barang pakai habis disesuaikan dengan kebutuhan nyata yang didasarkan atas pelaksanaan tugas dan fungsi penyelenggaraan kewenangan desa, jumlah pegawai dan volume pekerjaan serta memperhitungkan estimasi sisa persediaan barang Tahun Anggaran sebelumnya.
9. Dalam rangka peningkatan kapasitas, Pemerintahan Desa dapat menganggarkan kegiatan pelatihan dengan perincian:
  - a. Belanja kursus pelatihan (kontribusi) bagi Pembakal, Perangkat Desa, Staf, Anggota BPD, dan TP PKK Desa sumber dananya adalah ADD;
  - b. Kegiatan pengembangan kapasitas masyarakat Desa yang didanai Dana Desa dilaksanakan secara swakelola oleh

Desa dilaksanakan di Desa dan dilarang dikerjakan oleh penyedia barang/jasa .

- c. Kegiatan pengembangan kapasitas masyarakat Desa yang didanai Dana Desa yang melibatkan antar desa dilaksanakan oleh badan kerjasama antar Desa
  - d. Badan kerjasama antar desa dapat melakukan kerja sama dengan pihak ketiga sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
  - e. Camat dapat memfasilitasi kegiatan studi banding atau kursus pelatihan bagi Pemerintah Desa dalam wilayahnya yang perencanaannya terlebih dahulu mendapatkan persetujuan Bupati.
10. Biaya perjalanan dinas bagi Pemerintahan Desa berpedoman pada Peraturan Bupati yang mengatur tentang perjalanan dinas bagi Pemerintahan Desa. Perincian besarnya adalah:
- a. belanja perjalanan dinas dalam Kabupaten, paling banyak sebesar Rp. 15.000.000,- (lima belas juta Rupiah) per tahun dengan sumber dana ADD atau BHP & RD;
  - b. belanja perjalanan dinas luar Kabupaten, paling banyak sebesar Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta Rupiah) per tahun dengan sumber dana ADD atau BHP & RD.
11. Belanja Desa harus diarahkan digunakan untuk pelaksanaan pemerintahan Desa yang menjadi kewenangan pemerintah Desa yaitu kewenangan hak asal-usul dan kewenangan lokal berskala Desa yang ditetapkan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Penyusunan APB Desa secara rinci menguraikan hal-hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan APB Desa dari sisi belanja yang meliputi belanja pegawai, belanja barang/jasa, dan belanja modal. Penyusunan APB Desa harus mengatur hal-hal yang memastikan bahwa alokasi belanja dengan hasil serta output yang akan dihasilkan dalam suatu kegiatan adalah logis dan telah memperhitungkan tingkat kemahalan serta kondisi geografis Desa. Desa dapat mengatur standar satuan harga yang berpedoman pada harga satuan Kabupaten sebagai patokan tertinggi.

### C. Pembiayaan Desa

1. Penerimaan pembiayaan, meliputi:
  - a. SiLPA tahun sebelumnya, paling sedikit meliputi pelampauan penerimaan pendapatan terhadap belanja, penghematan belanja, dan sisa dana kegiatan yang belum selesai atau lanjutan, penganggaran SiLPA harus didasarkan pada penghitungan yang cermat dan rasional dengan memperhatikan perkiraan realisasi anggaran Tahun Anggaran 2020 dalam rangka menghindari kemungkinan adanya pengeluaran pada Tahun Anggaran 2021 yang tidak dapat didanai akibat adanya kesalahan penghitungan SiLPA, selanjutnya SiLPA dimaksud harus diuraikan berdasarkan sumber dana SiLPA Tahun Anggaran 2020;



- b. pencairan dana cadangan, digunakan untuk menganggarkan kebutuhan dana cadangan yang selanjutnya dicatatkan dalam penerimaan pembiayaan dalam APB Desa, dalam menetapkan anggaran penerimaan pembiayaan yang bersumber dari pencairan dana cadangan, waktu pencairan dan besarnya sesuai Peraturan Desa tentang pembentukan dana cadangan; dan
  - c. hasil penjualan kekayaan Desa yang dipisahkan kecuali tanah dan bangunan, dicatat dalam penerimaan pembiayaan hasil penjualan kekayaan Desa yang dipisahkan, hasil kekayaan desa yang dipisahkan digunakan antara lain untuk penjualan aset desa yang dikerjasamakan dengan pihak ketiga dan hasil penjualan kekayaan BUMDesa.
2. Pengeluaran pembiayaan, terdiri atas:
- a. pembentukan dana cadangan.
  - b. penyertaan modal BUM Desa antara lain digunakan untuk menganggarkan kekayaan Pemerintah Desa yang diinvestasikan dalam BUM Desa untuk meningkatkan pendapatan Desa atau pelayanan kepada masyarakat.
  - c. penyertaan modal BUM Desa harus berdasarkan proposal yang diajukan sebelum pengesahan APB Desa.

#### IV. Teknis Penyusunan APB Desa

Dalam menyusun APB Desa sampai dengan ditetapkannya Peraturan Desa tentang APB Desa Tahun Anggaran 2022, Pemerintah Desa dan BPD berpedoman pada Peraturan Bupati dan Keputusan Bupati serta peraturan perundangan lainnya yang berlaku dan berkaitan. APB Desa tahun Anggaran 2022 merupakan bagian dari pengelolaan keuangan Desa. Pengelolaan keuangan Desa di kabupaten Hulu Sungai Tengah wajib menggunakan aplikasi SISKEUDES.

Cara mengisi format APB Desa, yaitu:

- A. Rencana pendapatan memuat kelompok dan jenis pendapatan Desa, yang dipungut/dikelola/diterima oleh Desa. Jenis dan Objek pendapatan Desa selanjutnya dituangkan dalam penjabaran APB Desa.
- B. Rencana belanja terbagi atas klasifikasi bidang dan klasifikasi ekonomi. Klasifikasi bidang terbagi atas sub bidang dan kegiatan. Klasifikasi ekonomi diuraikan menurut jenis belanja, objek belanja, dan rincian objek. Objek belanja dan rincian objek belanja dituangkan dalam penjabaran APB Desa.
- C. Rencana pembiayaan memuat kelompok penerimaan pembiayaan yang dapat digunakan untuk menutup defisit APB Desa dan pengeluaran pembiayaan yang digunakan untuk memanfaatkan surplus APB Desa yang masing-masing diuraikan menurut kelompok, jenis, dan objek, pembiayaan. Objek pembiayaan dan rincian objek pembiayaan dituangkan dalam penjabaran APB Desa.

## V. Hal Khusus Lainnya

Pemerintah Desa dalam menyusun APB Desa Tahun Anggaran 2022, selain memperhatikan kebijakan dan pedoman penyusunan APBDesa, juga memperhatikan hal-hal khusus, antara lain sebagai berikut:

- A. Sisa Dana Desa tahun anggaran 2021 yang belum disalurkan dari Rekening Kas Umum Daerah (RKUD) ke Rekening Kas Desa (RKD) dianggarkan oleh Desa yang bersangkutan dalam Rancangan Peraturan Desa tentang Perubahan APB Desa Tahun Anggaran 2022 pada rekening pendapatan transfer setelah mendapatkan petunjuk besaran alokasinya dari DPMD dan BPKAD.
- B. Sarana olahraga Desa yang dibangun oleh Pemerintah Desa menjadi unit usaha yang dikelola oleh BUMDesa.
- C. Standar Satuan Harga dan Standar Biaya digunakan untuk acuan penyusunan anggaran kegiatan Desa dalam RKP Desa, APB Desa, dan acuan untuk pelaksanaan belanja APB Desa/pengadaan barang dan jasa di Desa. Ketentuan mengenai Standar Harga yang berlaku di Desa, diatur sebagai berikut:
  1. Secara umum, Standar Harga yang berlaku di Desa mempedomani standar satuan harga yang berlaku dalam pengelolaan keuangan daerah yang ditetapkan dengan Keputusan Bupati.
  2. Standar Harga dalam Keputusan Bupati merupakan batas tertinggi harga barang/jasa.
- D. Mapping/grafik anggaran Desa wajib dibuat sebanyak 3 lembar dalam 1 tahun anggaran. Pembagiannya adalah mapping/grafik anggaran Desa tentang APB Desa Tahun Anggaran 2022, Perubahan APB Desa Tahun Anggaran 2022, dan Laporan Realisasi Pelaksanaan APB Desa/Perubahan Tahun Anggaran 2022.
- E. Satuan biaya yang berlaku sama di seluruh Pemerintah Desa se Kabupaten Hulu Sungai Tengah adalah:
  1. Belanja Makanan Tambahan paling banyak sebesar Rp. 35.000,- (tiga puluh lima ribu Rupiah) per porsi/orang.
  2. Biaya fotocopy paling banyak sebesar Rp. 500,- (lima ratus Rupiah) per lembar.
  3. Biaya makan rapat paling banyak sebesar Rp. 30.000,- (tiga puluh ribu Rupiah) per porsi/kotak/bungkus.
  4. Biaya snack rapat paling banyak sebesar Rp. 20.000,- (dua puluh ribu Rupiah) per porsi/kotak/bungkus.
- F. Besaran satuan biaya yang disebutkan pada peraturan ini adalah besaran maksimal. Penganggarannya dapat sama dengan atau kurang dari besaran satuan biaya yang disebutkan. Penganggarannya tidak diperbolehkan untuk lebih dari besaran satuan biaya yang disebutkan.

## G. Pengadaan tanah

1. Pengadaan tanah dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan Pembangunan Desa.
2. Kebutuhan pembangunan Desa sebagaimana dimaksud pada angka 1 adalah untuk bangunan gedung dan sejenisnya.
3. Pengadaan tanah sebagaimana dimaksud pada angka 1 tidak dapat dilakukan untuk pembangunan/rehabilitasi/pemeliharaan/peningkatan jalan usaha tani/jalan Desa/gang Desa/titian Desa/jembatan Desa/dan sejenisnya.
4. Sumber dana penganggaran pengadaan tanah yang diperuntukkan bagi sarana prasarana Desa dimana penganggaran pembangunannya menggunakan sumber dana DD atau ADD atau BHP & RD dapat berasal dari ADD atau BHP & RD.
5. Sumber dana penganggaran pengadaan tanah yang diperuntukkan bagi sarana prasarana Desa yang dimana penganggaran pembangunannya menggunakan sumber dana DD harus berasal dari DD, dan sarana prasarana yang dibangun merupakan program dan prioritas penggunaan Dana Desa Tahun 2021.
6. Apabila penganggaran pengadaan tanah menggunakan sumber dana DD, maka:
  - a. kebutuhan penganggaran untuk BLT Dana Desa wajib terpenuhi sesuai peraturan yang berlaku;
  - b. sarana prasarana Desa yang akan dibangun harus dilaksanakan pada Tahun Anggaran yang sama dengan pelaksanaan pengadaan tanah; dan
  - c. penganggaran pembangunan sarana prasarana yang akan dibangun disesuaikan dengan kemampuan keuangan Desa.
7. Mekanisme pengadaan tanah di Desa adalah sebagai berikut:
  - a. penganggaran pengadaan tanah harus sudah disepakati dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa sehingga sudah harus masuk dalam dokumen RKP Desa Tahun Anggaran 2022;
  - b. penganggaran pengadaan tanah harus sudah disepakati dalam Musyawarah Desa penyusunan Rancangan Peraturan Desa tentang APB Desa atau Perubahan APB Desa Tahun 2022. Persetujuan penganggaran pengadaan tanah ditunjukkan dalam Berita Acara Musyawarah Desa dan Berita Acara Kesepakatan;
  - c. penganggaran pengadaan tanah beserta sarana prasarana Desa yang akan dibangun di atasnya dituangkan dalam Berita Acara Kesepakatan yang ditandatangani/disahkan oleh Pembakal dengan seluruh Anggota BPD;

- d. penganggaran pengadaan tanah beserta sarana prasarana Desa yang akan dibangun di atasnya dimasukkan dalam Belanja Desa di Rancangan Peraturan Desa tentang APB Desa/Perubahan APB Desa Tahun Anggaran 2022;
- e. apabila penganggaran pengadaan tanah sebagaimana dimaksud pada huruf d menggunakan sumber dana DD, maka Pembakal mengajukan permohonan izin penganggaran atau pelaksanaan pengadaan tanah tersebut kepada Bupati melalui Camat;
- f. permohonan izin sebagaimana dimaksud pada huruf e dibagi menjadi 2 (dua) yaitu:
  - 1) dalam hal Peraturan Desa tentang APB Desa/Perubahan APB Desa Tahun Anggaran 2022 belum ditetapkan, izin yang dimohonkan adalah izin penganggaran pengadaan tanah, izin penganggaran pengadaan tanah sekaligus merupakan izin pelaksanaan pengadaan tanah.
  - 2) Dalam hal Peraturan Desa tentang APB Desa/Perubahan APB Desa Tahun Anggaran 2022 telah ditetapkan, izin yang dimohonkan adalah izin pelaksanaan pengadaan tanah.
- g. permohonan izin penganggaran atau pelaksanaan pengadaan tanah diteruskan oleh Camat kepada Bupati melalui DPMD dengan surat rekomendasi Camat yang diketahui Kepala DPMD;
- h. dalam hal permohonan izin penganggaran pengadaan tanah sebagaimana dimaksud pada huruf f angka 1) masih dalam proses permohonan, Camat dapat melakukan evaluasi terhadap Rancangan Peraturan Desa tentang APB Desa/Perubahan APB Desa Tahun Anggaran 2022;
- i. setelah dilakukan evaluasi sebagaimana dimaksud pada huruf h, Camat dapat memberikan persetujuan terhadap Rancangan Peraturan Desa tentang APB Desa/Perubahan APB Desa Tahun Anggaran 2022 ditetapkan menjadi Peraturan Desa tentang APB Desa/Perubahan APB Desa Tahun Anggaran 2022 berpedoman pada Keputusan Bupati Hulu Sungai Tengah Nomor 140/229/141/TAHUN 2018 tentang Pendelegasian Kewenangan Kepada Camat untuk Melakukan Evaluasi Rancangan Peraturan Desa tentang APB Desa dan Rancangan Peraturan Desa tentang Perubahan APB Desa;
- j. pelaksanaan pengadaan tanah dengan sumber dana DD boleh dilakukan setelah mendapatkan izin dari Bupati, apabila tidak mendapatkan izin dari Bupati maka pengadaan tanah tidak dapat dilaksanakan;

k. Tim Pengadaan Tanah

- 1) Pembakal membentuk Tim Pengadaan Tanah yang berfungsi sebagai pelaksana pengadaan tanah. Tim Pengadaan Tanah terdiri dari:
    - a) Ketua;
    - b) Sekretaris; dan
    - c) Anggota.
  - 2) jumlah anggota Tim Pengadaan Tanah paling sedikit 3 orang dan paling banyak 5 orang dengan berjumlah ganjil.
  - 3) Tim Pengadaan Tanah berasal dari anggota Lembaga Kemasyarakatan Desa dan/atau masyarakat Desa.
  - 4) Tim Pengadaan Tanah dapat diberikan honorarium dengan besaran paling banyak 2% (dua per seratus) dari nilai belanja pengadaan tanah.
- l. tata cara pelaksanaan pengadaan tanah
- 1) Tim Pengadaan Tanah bersama BPD melaksanakan musyawarah Desa untuk mendapatkan kesepakatan mengenai bidang tanah yang akan dibeli oleh Pemerintah Desa.
  - 2) Tim Pengadaan Tanah dalam musyawarah Desa:
    - a) Menghadirkan pemilik sah bidang tanah yang akan dibeli oleh Pemerintah Desa;
    - b) Meminta pemilik sah menyampaikan harga jual bidang tanah tersebut;
    - c) Melakukan perbandingan harga jual bidang tanah yang ditawarkan untuk mencari kepatutan dan kewajaran harga tanah tersebut;
    - d) Melaksanakan negosiasi dan penawaran terhadap harga jual bidang tanah yang akan dibeli oleh Pemerintah Desa;
    - e) Menyepakati harga termasuk biaya perpajakannya antara Tim Pengadaan tanah dengan pemilik sah bidang tanah yang akan dibeli oleh Pemerintah Desa; dan
    - f) Membuat Berita Acara keseluruhan proses pengadaan tanah yang ditandatangani atau disahkan oleh Tim Pengadaan Tanah, Pembakal, Anggota BPD, pemilik sah bidang tanah yang akan dibeli oleh Pemerintah Desa dan perwakilan masyarakat yang hadir dalam Musyawarah Desa paling sedikit sebanyak 5 orang.

- 3) Pembayaran bidang tanah yang telah disepakati dilakukan dengan cara transfer dari Rekening Kas Desa ke Rekening pemilik sah.
- 4) Pelaksanaan Musyawarah Desa berpedoman pada peraturan perundangan yang berlaku.

BUPATI HULU SUNGAI TENGAH,



AULIA OKTAFIANDI